

ABSTRAK SKRIPSI

Di dalam persaingan yang semakin ketat ini, setiap badan usaha dituntut untuk melakukan peningkatan demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu setiap badan usaha dituntut untuk mempunyai daya saing yang baik agar dapat bertahan dalam keadaan tersebut dan prestasi badan usaha diukur dari kemampuan badan usaha dalam menjual produknya. Hal ini mendorong persaingan harga jual menjadi ketat dan banyak badan badan usaha melakukan pengurangan biaya untuk mencapai harga yang bersaing, sehingga contribution margin dari badan usaha meningkat untuk menutup biaya-biaya tetap. Dengan pengurangan biaya tersebut diharapkan penjualan akan meningkat. Akan tetapi setelah penjualan meningkat target laba yang diinginkan tidak mengalami kenaikan yang berarti dan laba badan usaha semakin turun. Adanya kejadian diatas dikarenakan adanya anggapan bahwa biaya dapat dikelola, padahal aktivitas yang menimbulkan biayalah yang seharusnya dikelola.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan biaya produk yang akurat. Sehingga dapat dihasilkan informasi yang akurat dan dapat digunakan oleh badan usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Metode perhitungan biaya produk yang digunakan badan usaha "X" adalah metode perhitungan akuntansi konvensional yaitu plant wide rate. Pada sistem akuntansi ini menggunakan ukuran volume produksi seperti jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin dan biaya bahan sebagai dasar alokasi overhead pabrik pada produk. Dalam membebankan biaya overhead pabrik, akuntansi konvensional menerapkan proses dua tahap yaitu pada tahap pertama biaya overhead ditentukan pada pusat-pusat biaya dan pada tahap selanjutnya biaya-biaya terkumpul pada pusat biaya dialokasikan ke produk menggunakan dasar satuan unit. Dengan dasar pembebanan ini kurang relevan karena tidak mempunyai hubungan dengan kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Sehingga hasil perhitungan pada masing-masing produk bersifat distortif.

Dengan adanya kelemahan yang terdapat pada perhitungan biaya produk pada sistem konvensional maka badan usaha "X" dapat menerapkan metode Activity Based Costing system dalam menghitung biaya produknya.

Pada Activity Based Costing system pembebanan biaya ke produk atau kepada pelanggan berdasarkan sumber daya yang diserap. Activity Based Costing System kemudian menelusuri aktivitas ini ke suatu produk khusus atau pelanggan yang menimbulkan aktivitas. Biaya overhead yang timbul ditelusuri ke produk bukan disebar secara arbitrarre terhadap semua produk seperti dalam akuntansi biaya konvensional. Pada dasarnya Activity Based Costing juga mengalami proses dua tahap yaitu menentukan beban sumber daya pendukung ke dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh sumber daya tersebut kemudian biaya aktivitas ditentukan ke produk berdasarkan konsumsi produk secara individual atau permintaan untuk masing-masing aktivitas. Di dalam dua prosedur tersebut prosesnya berbeda sekali dengan akuntansi biaya tradisional baik hakikat pusat-pusat biaya yang digunakan maupun metode-metode penentuan beban-beban dari pusat-pusat biaya ke produk.

Keakuratan Activity Based Costing system dalam menghitung harga pokok produksi disebabkan oleh penggunaan cost driver (faktor-faktor yang menyebabkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas atau produk) yang lebih banyak untuk menelusuri biaya aktivitas produksi dalam suatu proses produk yang menyerap sumber daya yang digunakan dalam aktivitas yang bersangkutan.

Dari hasil uraian diatas maka langkah selanjutnya adalah menerapkan Activity Based Costing pada perhitungan biaya produk. Kemudian dari hasil perhitungan biaya produk pada Activity Based Costing dibandingkan dengan plant wide rate. Ternyata terdapat perbedaan yang mendasar pada pembebanan biaya produk. Pada plant wide rate seluruh produk menerima alokasi biaya tetap yang sama dan pada Activity Based Costing ditunjukkan bahwa tidak semua biaya overhead dapat dikaitkan dengan volume atau unit.

Dari hasil perbandingan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Activity Based Costing lebih akurat dalam melakukan perhitungan biaya produk. Karena Activity Based Costing menelusuri biaya ke produk sehingga biaya dibebankan ke produk berdasarkan aktivitas yang menyebabkan dan dapat memberitahu eksekutif apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya.